
AKAL RAGA

Adriano Firmanza Rudiman Deden Hendan Durahman, M. Sch.

Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: adriano210rudiman@gmail.com

Kata Kunci : *Horror, Installation Art, Intermedia Art, Perception, Video Art, Body Art*

ABSTRAK

Penulis memiliki latar belakang keluarga yang bekerja sebagai tenaga medis, sehingga sejak kecil penulis sudah akrab dengan pencitraan-pencitraan tubuh manusia dalam ilmu medis, baik dalam bentuk ilustrasi, foto maupun video. Keterbiasaan ini membawa penulis ke dalam suatu ranah pemikiran yang baru saat melihat kecenderungan masyarakat yang memperlihatkan emosi takut atau rasa terganggu saat melihat pencitraan tubuh dalam bentuk dan gaya visual medis, khususnya saat melihat organ bagian dalam dengan segala praktik medis terhadap tubuh manusia seperti operasi.

Ambivalensi yang dimiliki manusia saat menghadapi citraan-citraan semacam itu menjadi landasan penulis untuk menciptakan konsep rasa takut dan muak yang timbul dari pencitraan tubuh manusia untuk divisualisasikan lewat bentuk karya seni rupa dalam medium *video installation*. Penulis menemukan ketertarikan untuk mempertemukan pengetahuan dan pengalamannya akan pencitraan organ dalam tubuh manusia yang didapat dari latar belakang medis keluarganya dengan disiplin ilmu seni rupa khususnya seni intermedia dari latar belakang pendidikannya. Penulis ingin menawarkan sebuah pengalaman visual yang pada konteksnya menampilkan sebuah karya instalasi video yang menampilkan visualisasi organ dalam tubuh manusia di proses operasi medis secara detail dan intens, apakah rasa takut dan muak yang dialami manusia terkait dengan cara manusia memandang tubuhnya sendiri.

Hasil karya ini diharapkan dapat menciptakan ruang yang menawarkan pengalaman visual yang baru, yang dapat mendekatkan manusia kepada pemahaman yang lebih dalam akan rasa takut terhadap pencitraan yang dapat dimunculkan lewat tubuh manusia. Selain itu karya Tugas Akhir ini diharapkan dapat membuat sebuah kesan yang tidak terlupakan, sebuah pengalaman visual yang akan menyentil kejiwaan namun juga mempurifikasi ketakutan pengamat terhadap tubuhnya sendiri.

Kata kunci: Tubuh Manusia, Rasa takut dan terganggu, Seni video, instalasi video

ABSTRACT

Having a background of family's members whom worked as medical specialist, giving the author familiarity with images of human body in medical study, whether it's in a form of illustrations, photos or videos. This familiarity brought the author into new thoughts when finding out that majority of people showing this particular emotion of fear and disgust when they look at those images of human body in a form and visual language of medical study, especially the images of the inside organs of human body and the medical practice upon them, for example surgeries.

This ambivalence that human has when they have to meet the images of such came up to be the basic of the concept that the author create about fear and disgust out of human body's images to be visualized in a form of artwork with video installation as the medium. The author found this great interest to correlate his knowledge and experience about the inside organ of human bodies that the author get from the family background with fine art study's discipline, especially from Intermedia Art as the author's education background. The Author intent to give a visual experience, with a context that showing in a video installation work which in it there are images of the inside organs being visualized intensely and in detail, which will brought the concept of human body itself and if the fear and disgust shows up because the way people see other human's body is actually the way they see their own.

The result of this work is aimed to create a space that can offer a new visual experience, which able to brought the spectator into a deeper understanding of the emotion of fear and disgust that they and any other human experienced from looking at particular images of human bodies. Besides that, this Final Assignment's Artwork was intend to create

an unforgettable impression as a visual experience that not only able to touch human's psyche but also able to purifying the fear that human has of their own body.

Keyword : Human body, Fear and disgust, Video art, Video installation.

1. Pendahuluan

Tubuh manusia merupakan salah satu penggambaran yang paling sering dilihat sebagai sesuatu yang lumrah, selain pada dasarnya manusia dapat melihat tubuhnya sendiri sebagai gambaran tersendiri, gambaran tubuh juga dapat ditemukan di segala tempat berkat teknologi gambaran, yaitu fotografi, filBA dan video. Walaupun penggambaran tubuh sudah dihadirkan sebelum teknologi gambaran diciptakan dalam bentuk-bentuk lain seperti lukisan dan patung, namun penggambaran tubuh yang dapat menampilkan keaslian bentuk dan kesan *presence* baru dapat dimunculkan lewat teknologi fotografi dan videografi. Khususnya lewat medium video, penggambaran tubuh dapat ditampilkan sebagaimana adanya dengan kemampuan video untuk merekam gerak juga suara dalam penggambaran yang ditampilkan.

Penggambaran tubuh dalam bentuk video tentu saja mengalami perkembangan yang berbuah pada munculnya variasi akan kepentingan untuk memunculkan penggambaran tubuh sebagai bentuk konsumsi visual. Misalnya penggambaran tubuh pada iklan tentu berbeda dengan penggambaran tubuh pada karya seni. Walaupun demikian, perlakuan manusia pada penggambaran tubuh dalam bentuk video yang dikonsumsi lewat layar umumnya sama. Manusia cenderung memiliki perasaan yang ambivalen terhadap apa yang dilihat lewat layar, di satu sisi manusia terbiasa untuk mendapatkan informasi dan menerima fakta lewat layar tapi di sisi lain manusia modern juga memiliki pemahaman bahwa sesuatu yang ditampilkan di layar cenderung direayasa untuk mencapai representasi visual tertentu yang diinginkan oleh produsen. Pada kenyataannya, penggambaran tubuh dalam layar dapat merepresentasikan apapun, dari kecantikan, gender, emosi, simpati, kebahagiaan, derita, ras, orientasi seksual dan lain sebagainya.

Selain membawa penggambaran tubuh ke dalam media massa, teknologi video juga digunakan oleh dunia sains terapan khususnya dalam bio-medis dan forensik. Di dalam dunia medis, penggunaan video dapat menampilkan penggambaran tubuh di balik lapisan luarnya yaitu bagian organ-organ dalam tubuh dalam bentuk dan gerak yang sebenarnya. Lewat teknologi video yang terakses oleh media massa juga masyarakat modern dapat mencari dan mengakses informasi visual tentang organ dalam tubuh tersebut. Penggambaran organ-organ dalam sebagai bagian tubuh manusia ini tentu saja menciptakan representasi visual baru akan tubuh, manusia dapat melihat tubuhnya seperti layaknya sebuah mesin. Saat menatap lapisan luar tubuh manusia lain, manusia seakan melihat cangkang yang berbeda satu sama lainnya, namun saat melihat organ dalam tubuh yang pada dasarnya sama satu sama lainnya, manusia akan lebih merasa penggambaran tersebut terkait dengan dirinya sendiri. Manusia akan melihat penggambaran organ dalam tubuh bukan sebagai objek konsumsi visual semata, namun penggambaran tubuh manusia yang sifatnya umum sehingga akan membawa kepada pemahaman dan emosi yang lebih kontemplatif.

Penulis memiliki latar belakang keluarga yang bekerja sebagai tenaga medis, sehingga sejak kecil penulis sudah akrab dengan penggambaran-penggambaran tubuh manusia dalam ilmu medis, baik dalam bentuk ilustrasi, foto maupun video. Keterbiasaan ini membawa penulis ke dalam suatu ranah pemikiran yang baru saat melihat kecenderungan masyarakat yang memperlihatkan emosi takut atau terganggu saat melihat penggambaran tubuh dalam bentuk dan gaya visual medis, khususnya saat melihat organ bagian dalam dengan segala praktik medis terhadap tubuh manusia seperti operasi. Penulis melihat ambivalensi yang dimiliki manusia saat menghadapi gambaran-gambaran semacam itu, di satu sisi manusia memiliki rasa penasaran untuk memahami tubuhnya sendiri lewat gambaran-gambaran tersebut namun di sisi lain memiliki rasa terganggu dan takut untuk menerima kenyataan bahwa tubuhnya memiliki bagian tersembunyi yang tidak dapat dijamah dan dikontrol layaknya bagian luar tubuh. Penggambaran ini akhirnya menjadi standar tersendiri untuk menciptakan rasa takut dan terganggu, maka dari itu kita dapat melihat gaya dan bentuk penggambaran tubuh secara medis direpresentasikan lewat film atau iklan yang memang ingin menimbulkan rasa takut dan terganggu dalam diri pengamatnya.

Kecenderungan ini menjadi landasan penulis untuk menciptakan konsep rasa takut dan terganggu yang timbul dari penggambaran tubuh manusia untuk divisualisasikan lewat bentuk karya seni rupa dalam medium *video installation*. Penulis menemukan ketertarikan untuk mempertemukan pengetahuan dan pengalamannya akan penggambaran organ dalam tubuh manusia yang didapat dari latar belakang medis keluarganya dengan disiplin ilmu seni rupa khususnya seni intermedia dari latar belakang pendidikannya. Penulis ingin lebih memahami bagaimana manusia menghadapi dan mengkontemplasikan rasa takut dan terganggu yang muncul dari dalam dirinya saat berada dalam sebuah pengalaman visual yang pada konteksnya menampilkan sebuah *idea* tentang penggambaran organ dalam tubuh manusia secara umum dan menyeluruh, yang pada akhirnya terkait dengan bagaimana manusia memandang dan memahami tubuhnya sendiri.

2. Proses Studi Kreatif

Latar belakang penulis yang memiliki orang tua yang bekerja di dunia medis memungkinkan penulis untuk terbiasa dengan penggambaran-penggambaran tubuh manusia dalam ilmu medis, yang pada dasarnya menampilkan gambaran mendetail akan organ-organ dalam tubuh manusia yang tidak dihadapi oleh masyarakat pada umumnya. Keterbiasaan itu membawa penulis untuk memiliki perasaan tertarik terhadap gambaran-gambaran tersebut yang di masa kini makin sering ditampilkan dalam teknologi media massa, misalnya iklan dan film. Penulis juga menemukan bahwa kecenderungan masyarakat memiliki perasaan takut dan terganggu terhadap gambaran-gambaran tersebut.

Saat penulis melanjutkan studinya dalam bidang Seni Rupa, penulis berusaha menelaah kecenderungan diri dan masyarakat ini dalam persepsi visual. Penulis menemukan bahwa manusia memiliki perasaan yang ambivalen terhadap penggambaran tubuh manusia, karena pada dasarnya manusia akan mengaitkan penggambaran tubuh yang dilihat dengan tubuhnya sendiri. Khususnya dalam penggambaran tubuh manusia yang sifatnya medis, mengekspos organ-organ dalam tubuh manusia yang tidak dihadapi setiap saat, perasaan ambivalen itu akan muncul antara rasa kesadaran dan ingin tahu akan hal-hal misterius tentang tubuhnya dengan rasa terganggu dan takut yang dihadapi saat berhadapan dengan visualisasi yang menyakitkan atau tidak nyaman. Pada umumnya perasaan takut dan terganggu ini menimbulkan keengganan dalam diri manusia, sehingga rasa takut dan terganggu ini ditolak dengan cara tidak ingin menghadapi atau mengamati penggambaran-penggambaran tersebut. Sedangkan penulis menemukan bahwa walaupun penggambaran-penggambaran ini memang membawa rasa takut dan terganggu pada pengamatnya, namun pada akhirnya akan membawa pengamat ke dalam pemahaman perseptif dan reflektif yang lebih mendalam terhadap tubuhnya sendiri dan pemahaman itu sendiri menjadi bentuk dari respon estetik yang hanya dapat muncul saat manusia sebagai pengamat mengapresiasi penggambaran dari sebuah karya seni rupa.

Perspektif penulis sebagai rasa takut dan terganggu sebagai konteks dan respon estetik ini menjadi gagasan utama dari penciptaan karya, dimana penulis ingin menciptakan karya seni rupa dalam bentuk *video installation* yang dapat menawarkan pengalaman perseptif dan reflektif bagi pengamat untuk menghadapi dan memahami rasa takut dan terganggunya saat berhadapan dengan penggambaran-penggambaran organ dalam tubuh manusia. Dimana pengalaman visual ini akan membawa pengamat untuk lebih memahami dan mengapresiasi tubuhnya sendiri juga rasa takut dan terganggu yang dialaminya sebagai sebuah kenikmatan estetik tersendiri yang akan memperkaya standar visualnya sebagai apresiator karya seni rupa.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

Konsep visual dari ketiga video ini didasarkan oleh gagasan penulis untuk menghadirkan ‘kesadaran’ dalam penggambaran-penggambaran organ dalam tubuh manusia yang umumnya ditakuti oleh manusia itu sendiri. Visualisasi video yang diambil dari proses operasi sebenarnya dibuat *close up* dengan *tone* warna kontras dan ritme yang cenderung lambat ditujukan untuk menciptakan gambaran yang mendetail dan intens. Ukuran video dalam bentuk proyeksi juga akan besar dan meruang, sebagai representasi dari ruang yang menawarkan pengalaman yang lebih dari sekedar tontonan bagi pengamat.

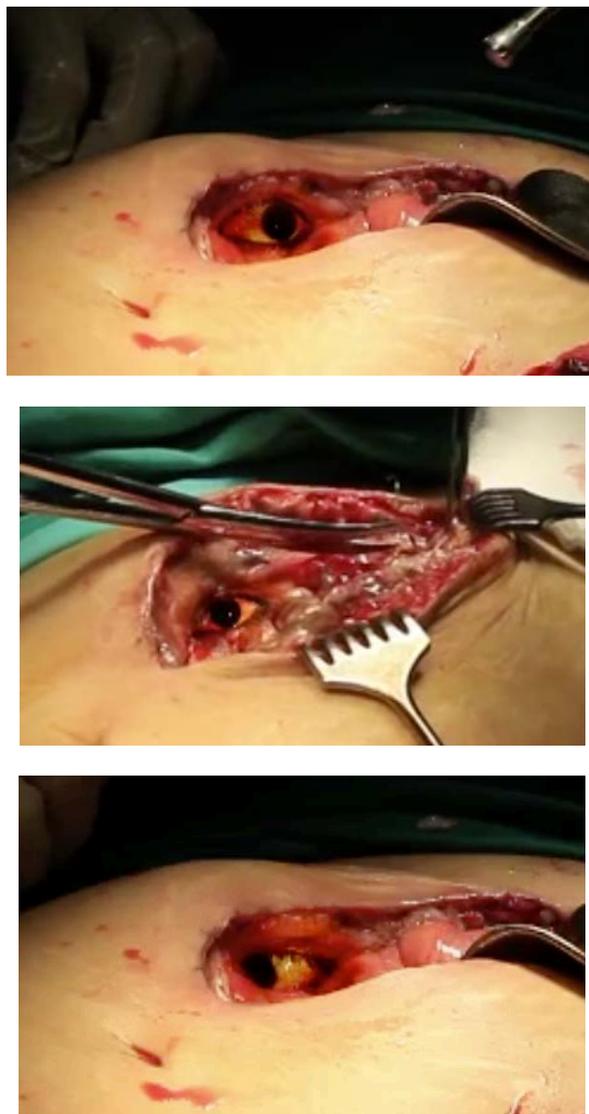
‘Kesadaran’ disimbolkan dengan bola mata yang muncul di organ-organ dalam tubuh yang terekspos lewat pengeditan secara digital, dan dibuat bergerak-gerak untuk berinteraksi dengan ruang juga pengamat. Bola mata juga merupakan simbol dari komunikasi antara penulis sebagai seniman, karya dan pengamat, dimana seniman ingin membawa pengamat ke dalam ruang pengalaman visual yang dapat membawa persepsi pengamat ke dalam persepsi seniman dalam menghadapi penggambaran-penggambaran tubuh manusia yang menakutkan dan mengganggu, yaitu dengan menghadapinya dalam pengalaman tersebut dan membawa interaksi tersebut ke dalam pemahaman dan pengapresiasian

yang akhirnya dapat melahirkan respon estetik pengamat terhadap tubuhnya sendiri dan penggambaran tubuh yang ditampilkan seniman lewat karya seni rupa ini.

Karya ini terdiri dari tiga video berdurasi satu menit yang akan ditampilkan secara kontinyu dengan teknik *looping*, video akan menampilkan rekaman dari proses operasi terhadap bagian tubuh *inguinal*(lipat paha), otak dan anus. Ketiga video ini akan direkam dengan teknik close up, dengan tone warna yang akan dikontraskan serta ritme gerak yang akan dilambatkan (*slow motion*) lewat pengeditan secara digital. Keseluruhan karya ini akan ditampilkan menggunakan proyektor, dikomposisikan untuk memproyeksi tiga sisi ruangan dan akan dimainkan secara simultan dalam satu ruangan.

Walaupun berbeda tapi ketiga video ini menampilkan visualisasi yang cenderung sama, proses operasi yang menampilkan pembelahan, pemotongan dan visual organ-organ dalam tubuh manusia secara terus menerus. Saat proses operasi dimulai dari proses insisi yang menyayat kulit dan mengekspos bagian dalam tubuh, maka tampak image bola mata yang membuka dan menatap ke sekeliling dan ke arah pengamat lalu menutup kembali dan diulang. Saat image bola mata ini muncul dan bergerak, proses operasi yang melibatkan benda-benda tajam akan terus berlangsung sampai bola mata menutup dan kembali mengulang dari awal.

Konsep visual dari karya ini adalah menciptakan visualisasi dari rangkaian antara video dan ruang yang menciptakan kesatuan sebuah ruang yang memiliki kemampuan untuk membawa pengamatnya ke dalam sebuah pengalaman visual yang memacu rasa takut dan terganggu dalam diri pengamat bukan sebagai bagian dari reaksi penolakan atau keengganan tapi bagian dari proses apresiasi dan respon estetik yang sifatnya kontemplatif.



Gambar 1 Screenshot video pertama dari karya *Akal Raga* (2014) (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Instalasi karya dimulai dengan mempersiapkan layar monitor untuk keperluan pemasangan video, *speaker* untuk keperluan audio setiap video dan perlengkapan lain untuk instalasi monitor dan ruang. Jenis ruangan yang dipilih sebagai lokasi karya *video installation* ini adalah ruang yang tidak terlalu lebar dan memanjang. Pemasangan layar monitor ditempatkan di atas kepala manusia yang berdiri sehingga letak layar cenderung tinggi dan memberi kesan tidak dapat digapai oleh pengamat. Pemasangan *speaker* akan diletakkan di bawah layar dan di balik kain hitam sehingga tidak terlihat. Pameran karya dimulai dengan menyalakan seluruh video secara simultan, beserta audio masing-masing video. Seluruh video dan audionya ditampilkan secara *looping* sehingga akan terus berjalan dan berulang sampai pameran berakhir.



Gambar 2. Display dari 'Akal Raga' (Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Penutup / Kesimpulan

Penulis menemukan bahwa penggambaran organ-organ dalam tubuh manusia yang diaplikasikan sebagai konsep visual dari karya seni telah dilakukan lewat praktek interdisiplin ilmu antara seni rupa dan ilmu medis. Penulis menemukan kecenderungan praktisi-praktisi medis yang melakukan disiplin ilmu seni rupa dalam proses penelitian medis, artefak-artefak medis yang diolah menjadi karya seni rupa sampai kepada penggambaran realis akan organ-organ dalam tubuh manusia yang diaplikasikan kepada medium-medium baru sebagai satu bentuk karya seni rupa. Gambaran-gambaran tubuh manusia yang menakutkan dan mengganggu juga menjadi referensi penting dalam standar visual seniman-seniman yang berkuat di bidang video seni, penciptaan *special effect* untuk merekonstruksi atau membuat tubuh manusia menjadi bentuk yang lebih menakutkan atau mengganggu untuk menciptakan konsep visual tertentu. Kajian dan teori-teori seni yang mendukung seperti teori video seni, teori tentang rasa takut dan terganggu sebagai konteks dan respon estetik juga ditemukan penulis untuk lebih memahami rasa takut dan terganggu terhadap gambaran-gambaran tubuh manusia tertentu, dan bagaimana cara mengaplikasikan pemahaman dan tujuan penulis ke dalam sebuah bentuk karya seni rupa yang dapat diapresiasi.

Penulis menemukan bahwa proses penciptaan karya seni lewat penggunaan dan disiplin antar media, khususnya media baru dalam bentuk teknologi digital. Penulis ingin menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya, teknologi digital telah membawa kemungkinan-kemungkinan baru yang terus berkembang dalam ranah seni rupa. Pada prakteknya, konsep ruang yang dapat menawarkan sebuah pengalaman visual yang reflektif untuk pengamat dapat menghadapi dan memahami rasa takutnya akan gambaran-gambaran tubuh manusia sebagai sebuah respon estetik dapat divisualisasikan dengan tepat oleh penguasaan teknologi digital, khususnya *video installation* sebagai medium dan teknik seni rupa. Penulis menyadari bahwa karya ini merupakan sebuah karya yang sangat subyektif dimana masing-

masing pribadi akan memiliki apresiasi yang berbeda terhadap karya ini, dan masing-masing bebas untuk menginterpretasikan karya ini sebagaimana kebutuhannya.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh yth:

Koordinator Tugas Akhir: Deden Hendan Durahman, M.Sch.

NIP : 197412061999031001

Pembimbing: Deden Hendan Durahman, M.Sch.

NIP : 197412061999031001

Daftar Pustaka

Hujatnikajennong, Agung (2011): *[in]corporeal : Tubuh – Video – Seni dalam OK. VIDEO : FLESH*, ruangrupa, Jakarta, Indonesia

Korsmeyer, Carolyn (2004): *Gender and Aesthetics : An Introduction*, Routledge, New York, US

Oliveira, Nicolas; Oxley, Nicola; Petry, Michael (2003): *Installation Art in The New Millenium*, Thames & Hudson, London, UK

Meigh-Andrews, Chris (2006): *A History of Video Art : The Development of Form and Function*, diunggah di :

http://digitalarts.bgsu.edu/faculty/helliot/Fall10/artc3440_1/Reading2_history.pdf

(diakses pada tanggal 17 Mei 2014 13 :50)

Sherman, Tom (2008): *The Nine Lives of Video Art* , diunggah di :
<http://networkcultures.org/wpmu/videovortex/programme/conference-program> (diakses pada tanggal 25 Mei 2014 21:44)